

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di tengah dinamika dunia yang terus berkembang dengan tingkat kompleksitas dan keberagaman yang tinggi, pembangunan yang efektif dan berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi atau besarnya anggaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam prosesnya (Harywibowo, 2024). Nasution menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan menjadi faktor utama karena mampu meningkatkan kualitas kebijakan, keberhasilan program, dan menjamin keberlanjutan (dalam Setiawan, Suwaryo, & Rahmatunnisa, 2020). Teori *Ladder of Participation* yang dikembangkan oleh Arnstein (1969) menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki berbagai tingkat, mulai dari partisipasi simbolis hingga keterlibatan penuh dalam pengambilan keputusan. Teori ini menekankan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dapat membuat semakin tinggi juga kontrol masyarakat dalam menentukan arah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kehadiran pendekatan pembangunan partisipatif pun menjadi penting karena mampu mencerminkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pembangunan serta menegaskan bahwa pembangunan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat yang akan merasakan manfaatnya (Totok dan Poerwoko dalam Irwan, Latif, & Mustanir, 2021).

Di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri, sudah sejak lama pemerintah menerapkan pembangunan yang bersifat *top-down* (dari atas ke bawah). Namun, pola ini sering kali mengakibatkan program-program yang dijalankan kurang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat sehingga tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera belum sepenuhnya tercapai. Meskipun demikian, saat ini paradigma pembangunan di Indonesia sudah mulai mengalami pergeseran menuju pendekatan *bottom-up* (dari bawah ke atas). Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai elemen utama sehingga masyarakat bukan lagi sekadar objek pembangunan, tetapi berperan

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai subjek yang turut serta dalam menentukan program, mengelola kegiatan, serta mengambil keputusan dalam proses pembangunan. Sementara itu, peran pemerintah berubah menjadi fasilitator, penyedia dana, serta sumber inovasi guna mendukung keberhasilan program (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Partisipasi masyarakat yang ideal dalam pembangunan tidak dapat terjadi secara alami tanpa adanya pihak yang mampu menjembatani komunikasi, kepentingan, dan kebutuhan antara masyarakat dengan pemerintah maupun pelaksana pembangunan (Wahyuni, Hijeriah, & Rejeki, 2022). Di sinilah peran fasilitator menjadi sangat penting yaitu sebagai penggerak dan pendamping masyarakat agar dapat berpartisipasi secara bermakna dalam seluruh tahapan proses pembangunan. Fasilitator juga bertugas memastikan bahwa suara masyarakat benar-benar terdengar dan terakomodasi, bukan sekadar partisipasi simbolik.

Merujuk pada UU No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dan aturan pelaksanaannya, setiap pekerja yang berperan sebagai perencana, pelaksana, maupun pengawas konstruksi diwajibkan memiliki sertifikasi keahlian dan/atau keterampilan. Ketentuan ini menegaskan pentingnya kompetensi yang terstandarisasi dalam sektor konstruksi, termasuk bagi fasilitator yang berperan mendampingi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini, ketentuan kompetensi pekerja di Indonesia telah diatur oleh Kemnaker RI dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya dipersingkat menjadi SKKNI (Maulana dalam Sukanto, 2021). Sesuai dengan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 204 Tahun 2015, SKKNI dirumuskan sebagai standar keahlian kerja yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, serta etos kerja yang selaras dengan pelaksanaan tanggung jawab dan kualifikasi jabatan sebagaimana ditentukan dalam ketentuan perundang-undangan. Munculnya kebutuhan terhadap kompetensi yang lebih mutakhir ini mendorong perguruan tinggi untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta proses pembelajaran guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Pendriana, Raharjo, Pramono, Yulianto, 2022).

Sebagai institusi pendidikan tinggi, universitas memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai kebutuhan dunia industri dan

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Selaras dengan hal tersebut, Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur UPI menetapkan profil lulusan sebagai fasilitator teknis lapangan yang diwujudkan melalui pembelajaran serta praktik pendampingan masyarakat pada mata kuliah Pendampingan Pembangunan Berbasis Masyarakat (PPBM). Meskipun kegiatan pendampingan mahasiswa dalam mata kuliah PPBM ini hanya sampai pada tahap perencanaan akibat keterbatasan waktu dan biaya, pengalaman pendampingan ini tetap sangat relevan dengan unit kompetensi nomor 10 dalam SKKNI No. 260 Tahun 2018 yaitu “menyusun rencana konstruksi sarana dan prasarana infrastruktur berbasis masyarakat”. Secara substansi, perencanaan ini merupakan tahap awal yang paling krusial dalam keseluruhan tahap pembangunan karena berperan sebagai landasan bagi arah pelaksanaan, pengalokasian sumber daya, efektivitas teknis, serta keberlanjutan program. Tanpa perencanaan yang komprehensif, tahapan selanjutnya berpotensi mengalami keterhambatan sehingga penguasaan terhadap unit kompetensi perencanaan ini menjadi sangat esensial dan dapat menjadi prioritas dibandingkan dengan 13 unit lainnya yang cenderung berfokus pada aspek teknis lanjutan maupun administratif. Oleh karena itu, mengukur pemahaman mahasiswa terhadap unit kompetensi nomor 10 ini menjadi penting sebagai indikator sejauh mana kesiapan perencanaan dalam menjalankan peran sebagai fasilitator teknis yang kompeten dan responsif.

Namun demikian, berdasar pada wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI sebagian besar mahasiswa lebih mengidentikkan program studi ini dengan profesi guru sehingga pemahaman dan penguasaan mereka terkait standar kompetensi fasilitator teknis dalam pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat masih sangat terbatas. Berangkat dari permasalahan tersebut, sampai saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis kompetensi fasilitator teknis pembangunan sesuai standar yang tertuang dalam SKKNI No. 260 Tahun 2018 khususnya pada unit ke-10 pada mahasiswa PTA UPI. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui lebih lanjut terkait sejauh mana capaian kemampuan menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat pada mahasiswa PTA UPI.

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada paparan latar belakang sebelumnya, berikut diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa PTA mengenai standar kompetensi fasilitator teknis infrastruktur karena sebagian besar mahasiswa lebih mengorientasikan program studi ini dengan profesi guru.
2. Terdapat kesenjangan antara keterlibatan mahasiswa PTA dalam proyek pendampingan masyarakat dengan pemahaman dan penguasaannya dalam perencanaan infrastruktur berbasis masyarakat yang sesuai standar.
3. Adanya keterbatasan informasi dan kajian empiris yang mengkaji kemampuan perencanaan infrastruktur berbasis masyarakat pada mahasiswa PTA.

1.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian sebelumnya, masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah terkait “bagaimana capaian kemampuan menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI?”

1.4. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, secara spesifik penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran terhadap capaian kemampuan menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur UPI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah wawasan akademik, menjadi bahan studi, serta menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik sejenis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur mengenai pembangunan partisipatif serta kompetensi fasilitator teknis terkhusus dalam perencanaan infrastruktur berbasis masyarakat.

1.5.2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur UPI

Hasil penelitian ini dapat digunakan program studi sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum serta merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan SKKNI No. 260 Tahun 2018 sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjadi fasilitator teknis di bidang pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Kajian ini dapat memberikan pemahaman lebih terkait pentingnya kolaborasi antara elemen masyarakat, pemerintah, serta sivitas akademika dalam proses pembangunan infrastruktur.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman akademik, sekaligus menjadi dorongan untuk terus bersemangat dalam melakukan penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian lanjutan yang akan mendalami aspek lain dari keterkaitan antara Pendidikan Teknik Arsitektur dengan kompetensi fasilitator. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan variabel atau metode lainnya yang lebih luas lagi.

1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan penentuan cakupan penelitian yang dalam arti luas dapat berupa cakupan dalam bentuk materi, variabel, subjek, atau lokasi penelitian (Afrianto, 2020). Penelitian ini mencakup variabel kemampuan perencanaan infrastruktur berbasis masyarakat yang merupakan salah satu unit

kompetensi pada standar kompetensi fasilitator teknis. Cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Aspek menyusun rencana konstruksi sarana prasarana infrastruktur berbasis masyarakat dalam penelitian ini mengacu pada SKKNI No. 260 Tahun 2018. Tingkat kemampuan mahasiswa dalam penelitian ini hanya diukur melalui tes yang diberikan untuk menilai capaian setiap indikatornya.
2. Penilaian kemampuan dalam penelitian ini tidak merujuk pada standar acuan baku sebagaimana penilaian pada uji kompetensi SKKNI terkait. Penelitian ini mengacu pada tingkat pemahaman kognitif mahasiswa yang tercermin dari skor tes yang diperoleh.
3. Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif PTA UPI yang telah lulus mata kuliah PPBM yaitu mahasiswa angkatan 2021 dan 2022. Dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa angkatan 2022 baru saja menyelesaikan kegiatan pendampingan masyarakat pada semester ganjil tahun akademik 2024/2025, maka sampel penelitian dipilih pada angkatan ini karena dapat lebih mudah mengingat detail kegiatan. Sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2021 hanya dilibatkan dalam pengujian validitas serta reliabilitas instrumen.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun guna menunjang kemudahan dalam pembahasan dan penjelasan secara mendalam.

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas uraian teori, penelitian terdahulu yang relevan, serta alur pelaksanaan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi, waktu, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta prosedur analisis.

Toni Kurniawan, 2025

ANALISIS KEMAMPUAN MENYUSUN RENCANA KONSTRUKSI SARANA PRASARANA INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT PADA MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan dari penelitian serta interpretasi dan pembahasannya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan ringkasan, implikasi praktis dari temuan penelitian, serta memberikan saran atau rekomendasi terhadap peneliti selanjutnya atau pun terhadap pihak lainnya.